

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Dunia usaha di Indonesia sudah semakin berkembang saat ini. Kemunculan berbagai perusahaan baik kecil maupun besar sudah merupakan fenomena yang biasa. Fenomena ini mengakibatkan tingkat persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat. Persaingan adalah ketika organisasi atau perorangan berlomba untuk mencapai tujuan yang diinginkan seperti konsumen, pangsa pasar, peringkat survei, atau sumber daya yang dibutuhkan (Mudrajad Kuncoro, 2005 : 86).

Meski terjadi persaingan antara perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, namun hal inilah yang pada dasarnya memacu setiap perusahaan untuk memberikan pelayanan lebih baik lagi demi memenangkan pasar. Selain itu, kondisi keuangan suatu perusahaan sangatlah berpengaruh bagi kelangsungan perusahaan. Kondisi keuangan suatu perusahaan akan diketahui melalui laporan keuangan perusahaan itu sendiri. Laporan keuangan bertujuan untuk Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), 2007:3).

Laporan keuangan adalah pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu

perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan laporan laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas (Munawir, 2010:5). Oleh karena itu, laporan keuangan sangat penting bagi pihak-pihak tertentu yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Ada 5 pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan yang meliputi pemilik, manajemen, kreditor, pemerintah dan investor (Kasmir, 2008: 19).

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan, melalui laporan keuangan perusahaan tersebut dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Sutrisno, 2009:53). Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari rasio keuangan perusahaan, dimana rasio keuangan perusahaan terdiri dari likuiditas, Solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas.

Masing-masing rasio diatas menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang berbeda-beda. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih (Munawir, 2012:31). Likuiditas berhubungan erat dengan masalah kepercayaan kreditor yang berjangka pendek, artinya semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan, maka semakin besar kepercayaan kreditor terhadap perusahaan. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan

jangka pendek maupun jangka panjang. Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Munawir, 2012:31). Dan aktivitas menunjukkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya. Rasio ini dinyatakan sebagai perbandingan penjualan dengan berbagai elemen aset (Harahap, 2009:308).

Berdasarkan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan. Likuiditas penting bagi perusahaan, karena Rasio Likuiditas mempunyai manfaat besar bagi perusahaan. Rasio likuiditas digunakan untuk menganalisa posisi keuangan jangka pendek dan sangat membantu bagi manajemen untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, likuiditas penting bagi kreditor jangka panjang dan pemegang saham yang akhirnya atau setidaknya tidaknya ingin mengetahui prospek dari deviden dan pembayaran bunga di masa yang akan datang (Munawir, 2010:71).

Dengan demikian perusahaan penting untuk memperhatikan likuiditas karena jika likuiditas terlalu tinggi akibatnya profitabilitas yang dicapai akan rendah karena terlalu banyak uang tunai yang menganggur berarti dianggap kurang produktif, sebaliknya jika likuiditas terlalu rendah akibatnya akan mempengaruhi kepercayaan internal maupun eksternal sehingga jika perusahaan membutuhkan tambahan modal akan sulit mendapatkan pinjaman dari bank. Likuiditas perusahaan dapat diukur dengan melihat aktiva dan kewajiban perusahaan, yaitu aktiva lancar dan kewajiban lancar. faktor yang dapat

mempengaruhi likuiditas adalah unsur pembentuk likuiditas itu sendiri yakni bagian dari aktiva lancar dan kewajiban lancar (syafriada Hani, 2015:121).

Berdasarkan uraian likuiditas penting bagi perusahaan, hal ini seperti terjadi pada PT Ulan Buana Engineering. PT Ulan Buana Engineering adalah perusahaan yang bergerak dibidang konsultan *engineering* dan *Project management service*. PT Ulan Buana Engineering memfokuskan diri pada bidang perencanaan dan desain sistem *conveyor*, perencanaan dan desain tangki timbul (*storage tank*), dan gambar detail kerja rekayasa (*detailing engineering*). Dengan didukung oleh tenaga yang sudah ahli dibidangnya, yaitu teknik sipil, mekanikal dan elektrikal.

Berdasarkan laporan keuangan PT Ulan Buana Engineering, pada tahun 2014 dan 2015 memiliki likuiditas yang kurang baik, hal ini terlihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 1.1**  
**Data Aktiva Lancar dan Kewajiban Lancar PT Ulan Buana Engineering**  
**Pada tahun 2014 - 2015**

<b>Tahun</b>	<b>Aktiva Lancar</b>	<b>Kewajiban Lancar</b>
2014	Rp 2,104,673,327	Rp 2,204,470,567
2015	Rp 1,652,205,776	Rp 2,638,694,489

Sumber : Neraca PT Ulan Buana Engineering

Berdasarkan tabel 1.1 aktiva lancar PT Ulan Buana Engineering mengalami penurunan yaitu pada tahun 2014 sebesar Rp 2,104,673,327,- sedangkan pada tahun 2015 sebesar Rp 1,652,205,776,-. Kewajiban lancar PT Ulan Buana Engineering pada tahun 2014 sebesar Rp 2,204,470,567,- sedangkan pada tahun 2015 sebesar Rp 2,638,694,489,-. Apabila dilihat dari tabel diatas kewajiban

lancar perusahaan lebih besar dari aktiva lancar. Hal ini menunjukkan bahwa adanya ketidakseimbangan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar perusahaan. Sedangkan perusahaan dapat dikatakan likuid apabila aktiva lancar yang dimiliki lebih besar dari hutang lancarnya” menurut Mursal, 2011 : 31 dalam (Nagian Toni, 2016:4).

Oleh karena itu manajemen likuiditas yang baik perlu dilakukan karena hal ini mengacu pada kemampuan perusahaan menyediakan dana dalam jumlah cukup, tepat waktu untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya. Sehingga pada perusahaan diperlukan adanya sebuah manajemen likuiditas. Melalui manajemen likuiditas yang baik, perusahaan dapat memberikan keyakinan kreditur.

Berdasarkan uraian peneliti tertarik untuk meneliti implementasi manajemen likuiditas yang dilakukan oleh PT Ulan Buana Engineering agar selalu bisa menjaga tingkat likuiditasnya, maka peneliti akan mengusulkan judul skripsi **“IMPLEMENTASI MANAJEMEN LIKUIDITAS PADA PT ULAN BUANA ENGINEERING PERIODE 2014 DAN 2015”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana manajemen likuiditas yang diterapkan di PT Ulan Buana Engineering ?

## **1.3 Signifikansi dan Keunikan Penelitian**

Likuiditas sangat penting dalam suatu perusahaan karena dari likuiditas perusahaan dapat mengukur apakah perusahaan tersebut likuid atau tidak likuid.

Suatu kondisi dimana perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan tersebut dapat dikatakan tidak likuid. Serta pentingnya manajemen likuiditas agar perusahaan mampu memenuhi kewajibannya. Penelitian ini memberikan gambaran tentang masalah likuiditas perusahaan yang tidak likuid, mencari sebab dan akibat yang dihadapi perusahaan.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui tentang manajemen likuiditas yang diterapkan di PT Ulan Buana Engineering dalam upaya menjaga likuiditasnya.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dan tingkat kemampuan PT Ulan Buana EGINEERING dalam memenuhi kewajibannya.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Perusahaan  
Sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan dalam mengelola aktiva lancar dan kewajiban lancar secara tepat di masa yang akan datang.
2. Bagi Dunia Akademis  
Penelitian ini diharapkan berguna sebagai pengembangan keilmuan tentang manajemen likuiditas dan penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan secara mendalam dibidang likuiditas khususnya mengenai manajemen likuiditas.